

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalamannya dalam belajar. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar adalah hal yang penting karena dapat menjadi sebuah petunjuk untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat melalui evaluasi untuk menilai dan mengukur apakah peserta didik sudah menguasai ilmu yang sudah dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Menurut (Mudjiono (2006), hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata symbol. Dengan kata lain hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan itu.

Menurut (Hamalik (2010), hasil belajar adalah keseluruhan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upayamencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut (Sanjaya, 2005), hasil belajar ialah gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Sehingga untuk mencapai hasil yang sesuai harapan, tentu sudah kewajiban seorang guru untuk merancang sketsa pembelajaran yang bervariasi, menarik dan bermakna yang sesuai dengan semua tipe belajar peserta didik yang beranekaragam.

Setiap orang yang belajar akan menunjukkan hasil dari belajarnya setelah melaksanakan proses belajar. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar berkaitan dengan

pencapaian dalam bentuk untuk memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama guru pada kegiatan ini ialah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut: Faktor Internal yang bersumber dari dalam diri manusia, faktor ini dapat diklarifikasi menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis di antaranya usia, kematangan dan kesehatan. Sedangkan faktor psikologis yaitu kelelahan, suasana hati, motivasi, kebiasaan belajar dan minat. Faktor Eksternal yang bersumber dari luar diri manusia, faktor ini diklarifikasi menjadi dua yaitu faktor manusia dan non manusia contohnya seperti benda, hewan, alam dan lingkungan fisik

Menurut Sopiatin & Sahrani (2011) Salah satu karakteristik peserta didik yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar ialah gaya belajar. Gaya belajar adalah suatu tindakan yang dirasa menarik oleh peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar, baik ketika sedang sendiri atau kelompok bersama teman-teman sekolah.

Menurut (Gagne, RM, 1977), belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dan siswa lainnya pada saat pembelajaran berlangsung.

Setiap anak ialah individu yang unik, masing-masing akan melihat dunianya dengan cara tersendiri. Meskipun melihat satu kejadian pada waktu yang bersamaan, tidak menjamin bahwa beberapa anak menjelaskan hal yang sama. Seringkali yang menjadi perdebatan dalam dunia pendidikan yaitu bukan masalah “apakah peserta didik dapat belajar?” tetapi masalah “bagaimana agar mereka secara alami dapat belajar dengan cara terbaiknya?”.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Termasuk jika mereka bersekolah disekolah yang sama atau bahkan duduk dikelas yang sama, oleh karena itu mereka harus seringkali menempuh cara

berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Gaya belajar peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda. Ada peserta didik yang harus membaca sendiri baru bisa menguasai materi pelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar tersebut cenderung memiliki gaya belajar visual. Peserta didik dengan gaya belajar visual biasanya suka membuat coretan dan simbol-simbol agar lebih mudah memahami informasi. Beberapa peserta didik yang lain cukup hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru sudah bisa memahami. Peserta didik dengan gaya belajar tersebut lebih mengandalkan indra pendengaran mereka untuk menyerap informasi atau biasa disebut dengan gaya belajar auditorial. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial ini membutuhkan lingkungan yang tenang supaya bisa belajar. Ada juga peserta didik yang lebih suka mempraktikkan secara langsung, mempelajari hal yang lebih nyata daripada mendengarkan penjelasan dari guru. Peserta didik tersebut cenderung memiliki gaya belajar kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik adalah tipe peserta didik yang aktif terlihat seperti kelebihan energi dan sangat menyukai aktivitas fisik.

Menurut (Nasution, 2000) yang dinamakan gaya belajar ialah cara yang konsisten dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan sebuah pertanyaan. Menurut (Hasrul, 2009) Gaya belajar adalah suatu kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar bukan hanya meliputi aspek ketika memperoleh informasi, melihat, mendengar, menulis dan berkata tetapi juga aspek dalam proses informasi sekunsial, analitik, global atau otak kiri dan otak kanan. Aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar. Menurut (Ghufuron, 2014) Mengartikan gaya belajar sebagai suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana seseorang belajar atau cara yang digunakan oleh masing-masing individu berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui sensasi yang berbeda. Dari pendapat ini bisa dilihat bahwa memahami gaya belajar peserta didik sangat penting bagi guru, orang tua bahkan peserta didik itu sendiri.

Menurut Dunn Opal dalam (Sopiatin P dan Sahrani S, 2011) Menjelaskan bahwa dalam belajar, setiap orang memiliki

kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya belajar tertentu. Kecenderungan ini bisa disebut dengan gaya belajar. Karakteristik peserta didik menggambarkan segi-segi latar belakang pengalaman peserta didik yang memiliki pengaruh pada efektivitas proses belajarnya. Salah satu karakteristik peserta didik yang perlu diperhatikan oleh guru dalam merangkai pembelajaran yang akan dikendalikan adalah gaya belajar. Gaya belajar lebih mengarah pada cara belajar yang disukai oleh peserta didik. Menurut (Wiyani NA, 2013) Gaya belajar atau yang biasa disebut modalitas belajar atau tipe belajar ini dibagi menjadi 6, yakni visual, auditorif, kinestetik, taktil, olfaktoris, dan gustatif.

Selain diatas, ada juga gaya belajar berdasarkan modalitas indra. Pendekatan yang umum dan sering dipakai adalah gaya belajar yang berdasarkan indra, yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Menurut (Wiyani NA, 2013) Gaya belajar tipe visual merupakan gaya belajar dimana peserta didik cenderung belajar dari apa yang mereka lihat. Bagi peserta didik yang bergaya belajar visual, mereka mengandalkan indra pengelihatannya (mata). Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi dari gurunya secara langsung agar bisa memahami informasi yang dijelaskan. Ciri-ciri dari peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, yakni 1). Mementingkan penampilan terutama pada saat presentasi, 2). Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang sudah didengarkan, 3). Lebih suka membaca daripada dibacakan, 4). Bisa membaca dengan cepat, teliti dan tekun, 5). Mengingat dengan asosiasi sosial

Menurut (Hasrul, 2009) Gaya belajar tipe auditorial merupakan gaya belajar dimana peserta didik cenderung belajar dari apa yang mereka dengarkan. Para peserta didik menikmati saat apa yang dijelaskan oleh orang lain. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial, yakni: 1). Berbicara sendiri ketika sedang bekerja, 2). Mudah teras terganggu oleh keributan, 3). Menggerakkan bibir dan mengucap ketika tulisan dibuka ketika sedang membaca, 4). Senang membaca dengan suara keras dan dibacakan, 5). Dapat menirukan atau melakukan hal yang telah dilihat seperti nada, birama dan warna suara.

Menurut (Hasrul, 2009) Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar peserta didik cenderung belajar melalui gerak dan sentuhan.

Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik akan belajar lebih nyaman ketika terlibat secara fisik kegiatan langsung. Mereka bisa berhasil dalam belajar apabila mereka mendapat kesempatan untuk menggunakan trik media untuk mempelajari informasi yang terbaru. Peserta didik seperti ini sulit untuk dia atau duduk dalam waktu berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas sangat kuat. Ciri-ciri peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, sebagai berikut: 1). Berbicara dengan cara perlahan, 2). Menanggapi aktifitas fisik, 3). Menyentuh atau menangan orang untuk mendapatkan perhatian, 4). Menghafalkan dengan cara berkeliling dan melihat, 5). Tidak dapat duduk diam dengan waktu yang lama.

Kebanyakan dari kita belajar menggunakan banyak gaya dan cara. Tetapi, pasti ada satu cara yang kita sukai. Demikian pula dengan peserta didik. Kita dapat membantu peserta didik yang berkesulitan belajar dengan mengenali cara belajarnya. Belajar dengan gaya yang disukai akan membuat peserta didik merasa senang ketika melakukan aktivitas belajarnya sehingga belajar menjadi optimal.

Untuk mencapai tujuan belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA), setiap peserta didik akan berusaha agar tujuan belajarnya tercapai yaitu dengan cara belajar tekun. Gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam tujuannya supaya peserta didik dapat belajar dengan nyaman, dengan demikian diharapkan tujuan belajar bisa tercapai dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Menganti menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa kelas XI IPS masih kurang optimal, hal tersebut dibuktikan dengan perolehan rata-rata hasil ulangan akhir semester 1 yang sebesar >85 untuk 29 siswa dan <85 untuk 11 siswa, yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 85, sedangkan ada beberapa yang dibawah KKM

Ada beberapa masalah yang menyebabkan kurang optimalnya perolehan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Menganti, yaitu antara siswa satu dengan siswa yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang

akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Menurut penjelasan dari guru, ada siswa yang sering membuat gaduh di dalam kelas tetapi memperoleh nilai yang bagus, ada juga siswa yang terlihat memperhatikan justru hasil belajarnya kurang bagus.

Akibatnya siswa juga merasa kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru di sekolah, dalam hal ini metode yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang bervariasi, hanya berfokus pada ceramah dan tanya jawab. Padahal, ada siswa yang lebih suka jika guru menggunakan media gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan cara mendengarkan penjelasan dari guru, ada siswa siswa yang senang belajar dengan berdiskusi maupun praktik, bahkan ada juga siswa yang lebih mudah menyerap informasi dengan menggabungkan cara-acar belajar tersebut.

Gaya belajar pada setiap siswa pasti berbeda-beda, yang akan mempengaruhi hasil belajarnya pula. Keseluruhan hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar yang tentunya berbeda-beda pada setiap siswa. Peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut mengenai hubungan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk mengambil sebuah judul penelitian “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Menganti”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA NEGERI 1 MENGANTI dengan menggunakan objek penelitian berupa peserta didik kelas XI IPS SMA NEGERI 1 MENGANTI. Mengingat adanya keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian, maka perlu untuk ditetapkan batasan yang akan dibahas yaitu peserta didik jurusan IPS kelas XI memiliki cara gaya belajar yang berbeda- beda, yakni gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai

berikut:

1. Apakah ada hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar peserta didik?
2. Apakah ada hubungan antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar peserta didik?
3. Apakah ada hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar visual dengan hasil belajar peserta didik
2. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar auditorial dengan hasil belajar peserta didik
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar peserta didik

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen variabel) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependet variabel) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti oerubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kerlinger, 1992).

1. Variabel Bebas (Independent): Gaya Belajar (X)
2. Varibel Terikat (Dependent): Hasil Belajar (Y)

F. Manfaat penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengalaman, wawasan dan sebagai acuan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih luas terkait dengan hubungan gaya belajar dengan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Menganti.

2. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru untuk mengetahui berbagai macam gaya belajar siswa di SMA Negeri 1 Menganti.

3. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan agar sekolah bisa menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menarik gaya belajar siswa.